

HUBUNGAN PERAWATAN INFUS DENGAN KEJADIAN *FLEBITIS* PADA PASIEN RAWAT INAP DI BANGSAL UMUM RSUD WONOSARI TAHUN 2017

Pebian Rizki Ramdini¹, Mahfud², Eva Nurinda³
rizkipebian9@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: *Flebitis* menjadi salah satu indikator mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka kejadian *flebitis* di RSUD Wonosari masih tinggi yaitu pada tahun 2016 terdapat 131 kejadian *flebitis*. Kejadian *flebitis* di RSUD Wonosari paling sering ditemui pada Bangsal Umum (Bakung) dengan kejadian *flebitis* sebanyak 16 kejadian yang terjadi pada bulan Agustus.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan perawatan infus dengan kejadian *flebitis* pada pasien rawat inap di bangsal umum RSUD Wonosari.

Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cohort* dengan sampel 80 pasien yang dihitung dengan rumus slovin dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Uji yang digunakan adalah *Kendall-tau*.

Hasil: Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil bahwa perawatan infus yang tidak sesuai SOP sebanyak 64 kasus (80,00%) dan pasien yang mengalami *flebitis* yaitu 41 pasien (51,2%) dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara perawatan infus dengan kejadian *flebitis* pada pasien rawat inap di bangsal umum RSUD Wonosari tahun 2017.

Saran: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan berupa pembuatan SOP perawatan infus di RSUD Wonosari.

Kata kunci: perawatan infus, *flebitis*.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

RELATIONSHIP OF INFUSION TREATMENT WITH PHLEBITIS IN INPATIENTS HOSPITALIZED PATIENTS IN THE GENERAL WARD OF WONOSARI REGIONAL GENERAL HOSPITAL IN 2017

Pebian Rizki Ramdini¹, Mahfud², Eva Nurinda³
rizkipebian9@gmail.com

ABSTRACT

Background: Phlebitis becomes one of the indicators of hospital service quality. The incidence of phlebitis in RSUD Wonosari is still high, ie in 2016 there were 131 phlebitis incidence. The incidence of phlebitis in RSUD Wonosari most commonly found in General Ward (Bakung) with the occurrence of phlebitis as much as 16 events that occurred in August.

Objective: To know the relationship of infusion treatment with phlebitis occurrence on inpatients in general ward of RSUD Wonosari.

Research Methods: The research was a quantitative study with a cohort design with a sample of 80 patients calculated by the slovin formula and taken with purposive sampling technique. The research instrument used in the form of observation sheet. The test used is Kendall-tau.

Result: Based on the research it was found that the infusion treatment that did not fit the SOP were 64 cases (80.00%) and the phlebitis patients were 41 patients (51.2%) with p value 0,000 ($p < 0.05$).

Conclusion: Based on the research that has been done, it is found that there is correlation between infusion treatment with phlebitis incidence in inpatients in public ward of RSUD Wonosari year 2017

Suggestion: The result of this research can be taken into consideration in determining the policy of making SOP of infusion treatment in RSUD Wonosari.

Keywords: infusion treatment, phlebitis.

¹Student of Study Program S1 Nursing Science University Nursing Alma Ata Yogyakarta

²Lecturer of Study Program S1 Nursing Science University Nursing Alma Ata Yogyakarta

³Lecturer of Study Program S1 Nursing Science University Nursing Alma Ata Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Healthcare Associated Infections atau yang sering disebut *HAIs* masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh Rumah Sakit dan dijadikan sebagai tolak ukur pelayanan rumah sakit (1). *Healthcare Associated Infections (HAIs)* adalah infeksi yang ditandai dengan munculnya gejala-gejala infeksi yang dialami pasien rawat inap setelah 3x24 jam berada di rumah sakit(2). Salah satu bentuk *HAIs* yang sering muncul di Rumah Sakit adalah *flebitis*. *Flebitis* merupakan inflamasi vena yang disebabkan baik dari iritasi kimia maupun mekanik yang sering disebabkan oleh komplikasi dari terapi intravena dan dikarakteristikan dengan adanya dua atau lebih tanda nyeri, kemerahan, bengkak dan teraba mengeras dibagian vena yang terpasang kateter intravena(3). Kejadian *flebitis* merupakan salah satu indikator mutu pelayanan Rumah Sakit.

Data tentang prevalensi kejadian *flebitis* di Indonesia secara nasional belum ada angka yang pasti, kemungkinan disebabkan oleh penelitian dan publikasi yang berkaitan dengan *flebitis* jarang dilakukan. Data dari Depkes RI Tahun 2013 angka kejadian *flebitis* di Indonesia sebesar 50,11% untuk Rumah Sakit Pemerintah sedangkan untuk Rumah Sakit Swasta sebesar 32,70%(23). Penelitian yang dilakukan oleh Imram Radne Rimba Putri dengan judul pengaruh lama

pemasangan infus dengan kejadian *flebitis* pada pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam dan syaraf RS Nur Hidayah Bantul dengan hasil responden dengan lama pemasangan infus <3 hari sebanyak 37 responden (32,8%) yang tidak mengalami *flebitis* 31 responden (10,8%) dan yang mengalami *flebitis* 6 responden (26,2%). Sedangkan untuk responden dengan lama pemasangan infus ≥ 3 hari sebanyak 76 responden (67,2%) yang mengalami *flebitis* 74 responden (53,8%) dan yang tidak mengalami *flebitis* 2 responden (22,2%)(4). Insiden kejadian *flebitis* di rumah sakit tersebut dikatakan tinggi karena masih di atas standar yang ditetapkan oleh Depkes RI yaitu $\leq 1,5\%$.

Angka kejadian *flebitis* yang terjadi berdasarkan penyebabnya masih variatif, penyebab lain yang sering terjadi pada pasien selain karena prosedur pemasangan diantaranya adalah perawatan infus. Perawatan infus yang tidak sesuai SOP dapat menyebabkan terjadinya *flebitis*, hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neti Aprillin dengan judul hubungan perawatan infus dengan terjadinya *flebitis* pada pasien yang terpasang infus di puskesmas Krian Sidoarjo menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan infus dengan terjadinya *flebitis* pada pasien yang terpasang infus di Puskesmas Krian Sidoarjo dengan nilai koefisien korelasi *spearman's rho* sebesar 0,902 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($P < 0,05$).

Kejadian *flebitis* dapat dikurangi apabila perawat dapat mengedepankan prinsip *patient safety*, dengan menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit, karena pengetahuan perawat tentang pemasangan dan perawatan infus menjadi faktor yang penting dalam pencegahan *flebitis*.

Dampak yang ditimbulkan dari kejadian *flebitis* merupakan masalah yang serius. Karena mengakibatkan bertambah lamanya perawatan di rumah sakit. Selain itu, *flebitis* dapat menimbulkan komplikasi lain yaitu *kematoma*, *infiltrasi* dan *trombus*, hal ini dapat menyebabkan kerusakan permanen pada vena(5).

Pasien yang terpasang infus >3 hari akan menyebabkan organisme flora normal tumbuh secara berlebih pada area insersi dan dapat menyebabkan terjadinya infeksi, sehingga pasien dengan pemasangan infus yang >3 hari berisiko terkena *HAIs* dibandingkan dengan pasien yang terpasang infus <3 hari(3). Perawatan infus sebaiknya dilakukan setiap 72 jam sekali bersamaan dengan penggantian kateter intravena, meskipun belum ada tanda-tanda nyeri, kemerahan, pembengkakan dan rasa hangat pada daerah sekitar penusukan kanula intravena maka secepatnya kateter dilepas atau diganti(3). Batas lama waktunya pemasangan penggunaan kateter intravena tersebut hanya 48-72 jam. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan mempermudah timbulnya peradangan pada pembuluh vena atau yang sering disebut dengan

flebitis. Karena adanya kolonisasi kuman atau bakteri pada daerah penusukan kanula atau pada kepala kanula itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada Kepala PPI RSUD Wonosari pada tanggal 22 Februari 2017 didapatkan angka kejadian *flebitis* tahun 2016 sebanyak 131 kejadian yang sering ditemui di bangsal umum kelas III (bakung).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perawatan Infus dengan Kejadian *Flebitis* pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Umum RSUD Wonosari”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan perawatan infus dengan kejadian *flebitis* pada pasien rawat inap di bangsal umum RSUD Wonosari tahun 2017 ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perawatan infus dengan kejadian *flebitis* pada pasien rawat inap di bangsal umum kelas III (bakung) RSUD Wonosari tahun 2017.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden dengan kejadian *flebitis*.

2. Mengetahui angka kejadian *flebitis* di bangsal umum RSUD Wonosari
3. Mengetahui prosedur perawatan infus oleh perawat di bangsal umum RSUD Wonosari dibandingkan dengan SOP perawatan infus yang ditetapkan oleh Kemenkes

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang *flebitis*.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi profesi keperawatan

Memberikan masukan dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan tentang perawatan infus.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Memberi masukan ilmu pengetahuan tentang perawatan kateter intravena atau infus khususnya mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pustaka sebagai bahan referensi oleh peneliti lain tentang perawatan kateter intravena atau infus terutama di Universitas Alma Ata.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti, tahun dan judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|--|---|
| 1 | Rizky, W (2016) Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>flebitis</i> pada pasien yang terpasang kateter intravena di ruang bedah Rumah Sakit Ar. Bunda Prabumulih | Metode penelitian <i>deskripsi korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan jenis cairan intravena terhadap kejadian <i>flebitis</i> dengan pengaruh signifikan nilai $p=0,000$. | Persamaan penelitian Rizky W dengan penelitian saya adalah variabel terikat yaitu <i>flebitis</i> , lembar observasi <i>VIP score</i> sebagai alat ukur. | Perbedaan penelitian saya dengan Rizky terletak pada metode penelitian. Metode yang akan saya gunakan adalah <i>observasi</i> , teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> |
| 2 | Putri, I. R. R (2016) Pengaruh lama pemasangan infus dengan kejadian <i>flebitis</i> pada pasien rawat inap di Bangsal penyakit dalam dan syaraf Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul | Metode penelitian ini <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau nilai <i>p-value</i> =0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan ada pengaruh lama pemasangan infus terhadap kejadian <i>flebitis</i> . | Persamaan penelitian Putri I dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian yaitu <i>observasi</i> , teknik sampling adalah <i>purposive sampling</i> dan variabel terikat <i>flebitis</i> . | Perbedaan penelitian Putri I dengan penelitian saya terletak pada uji statistik yang digunakan Putri adalah <i>Chi-square</i> dan uji yang saya gunakan adalah <i>Kendall-tau</i> . Rancangan penelitian yang saya gunakan adalah <i>cohort</i> |
| 3 | Wulandari, E (2013). Pengaruh <i>dressing</i> infus terhadap | Metode penelitian ini menggunakan desain <i>quasy eksperimental</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh | Persamaan penelitian saya dengan Wulandari E terletak pada | Perbedaan penelitian saya dengan Wulandari terletak pada |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | kejadian <i>flebitis</i> di bangsal Melati RSUD Banyudono, Boyolali. | dengan rancangan <i>static group comparison</i> . | dressings infus terhadap kejadian <i>flebitis</i> di bangsal Melati RSUD Banyudono Kabupaten Boyolali dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan Z Symp sign <0.05 yaitu 0.018 pada kelompok kontrol dan 0.005 pada kelompok perlakuan dan dengan uji Mann-witney Z hasil -2.240 . | variabel independen yaitu perawatan infus dan variabel dependen adalah <i>flebitis</i> . | metode penelitian, yaitu metode <i>observasi</i> yang akan saya gunakan, dan rancangan penelitian yang saya gunakan adalah <i>cohort</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan uji statistik Kendall-tau |
| 4 | Aprilin, H(2011). Hubungan perawatan infus dengan terjadinya <i>flebitis</i> pada pasien yang terpasang infus di puskesmas Krian Sidoarjo. | Metode penelitian <i>analitik korelasional</i> dengan pendekatan <i>cohort</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan infus dengan terjadinya <i>flebitis</i> pada pasien yang terpasang infus di Puskesmas Krian Sidoarjo dengan nilai koefisien korelasi <i>spearman's rho</i> sebesar 0.902 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($P<0.05$). | Persamaan penelitian saya dengan Aprilin terletak pada rancangan penelitian yaitu <i>cohort</i> dan pada variabel independen perawatan infus dan variabel dependen <i>flebitis</i> , pengumpulan data dengan menggunakan <i>VIP score</i> . | Perbedaan penelitian saya dengan Aprilin terletak pada metode penelitian yang saya gunakan adalah <i>observasi</i> dan uji yang saya gunakan adalah Kendall-Tau. |

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan RI; 2008.
2. CDC. Identifying Healthcare-Associated Infection (HAI) for NHSN surveillance, 2016.
3. Potter dan Perry. *Fundamental Keperawatan*. Buku 2, Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
4. Putri. I. R. R. Pengaruh Lama Pemasangan Infus dengan Kejadian Flebitis pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam dan Syaraf Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 2(4).
5. Weinstein, Sharon M. (2012). *Buku Saku Terapi Intravena* . Jakarta: EGC
6. Setio, dkk, *Panduan Praktik Keperawatan Nosokomial, Cetakan Ke 1*, Yogyakarta : PT Citra Aji Parama Materi Pelatihan BD, 2010. *Best Practices in IV Access*.
7. Dougherty, L, dkk. *Standards for infusion therapy: The RCN IV therapy forum*. London: 2010.
8. Graber M. A. (2010). *Terapi Cairan, Elektrolit dan Metabolik*. Jakarta: Farmedia.
9. Hidayat A.A. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia; Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Health Books Publishing; 2012.
10. Hidayat. A.A. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika; 2008
11. Wahid Iqbal Mubarak, dan Chayati, N. *Buku ajar kebutuhan dasar Manusia Teori & Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC; 2008.
12. Aprillin, H. *Hubungan perawatan infus dengan terjadinya phlebitis pada pasien yang terpasang infus di puskesmas Krian Sidoarjo*. Jurnal keperawatan. 2011: 01.
13. CDC. Basic-Infection-Control-Prevention-Plan for Outpatient Oncology Setting, 2011.
14. Aryani, R . dkk., 2009. *Prosedur Kebutuhan Cairan dan Elektrolit*. Dalam : Aryani, R. dkk. ed. *Prosedur Klinik Keperawatan Pada Mata Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : C.V. Trans Info Media, 111-138.

15. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan Keperawatan Kebidanan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya;2016.
16. Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika. 2015.
17. Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
18. Hidayat A. A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika; 2009.
19. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA. 2011.
20. Arifin Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
21. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
22. Sopiudin, D. *Statistic untuk kedokteran dan kesehatan. Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dengan menggunakan SPSS*. seri Evidence Based Medicine 1 Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
23. Rizky W. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Phlebitis pada Pasien yang Terpasang Kateter Intravena di Ruang Bedah Rumah Sakit Ar. Bunda Prabumulih. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016; 2(4): 102-108.
24. Departemen Kesehatan RI 2009. *Kategori umur*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2017 dari https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori_umur-menurut-depkas/
25. Dahnan, I. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika. 2008.